

BAB II

WORLD CULTURE FORUM 2013

World Culture Forum 2013 yang mengangkat tema *The Power of Culture in Sustainable Development*¹¹ sedianya akan dilaksanakan di pulau Bali pada tanggal 24-29 November 2013 merupakan salah satu kegiatan berskala internasional yang pelaksanaannya dipusatkan di Indonesia setelah sebelumnya juga telah dilaksanakan KTT APEC di Bali maka selanjutnya kegiatan World Culture Forum ini akan menyusul pelaksanaannya.

World Culture Forum merupakan kegiatan berskala internasional yang kegiatannya bersifat kebudayaan. Kegiatan ini dipelopori oleh presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono dengan dukungan dari UNESCO mengingat UNESCO merupakan badan internasional yang fokusnya terhadap pengetahuan kebudayaan dan komunikasi.

Sebelumnya, World Culture Forum telah berlangsung di tahun 2008, Dalam melaksanakan kebijakan di bidang kebudayaan, pemerintah secara terus menerus melakukan kegiatan membangun budaya berpikir positif, kemudian akan dilanjutkan dengan budaya berbicara positif. Berpikir positif dan berbicara positif ini akan menjadi modal dasar untuk menurunkan potensi konflik antar kelompok masyarakat serta pemahaman terhadap multikulturisme yang akan memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dengan demikian semakin berkembangnya penerapan nilai baru yang positif dan produktif. Dampak kebudayaan sendiri sangat banyak salah satunya adalah yang tersebut di atas.

¹¹http://www.unesco.org/new/fileadmin/MULTIMEDIA/HQ/CLT/images/wcf_presentation_hangzhou_congress.pdf (diakses pada 12 November 2015 pukul 23.10)

Kegiatan kebudayaan bertaraf nasional dalam kerangka pelestarian dan pengembangan budaya daerah telah dilakukan dengan mencanangkan tahun 2005 sebagai “Tahun Festival Seni Budaya Indonesia” oleh presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Kemudian pada tahun berikutnya serentetan penyelenggaraan untuk dukungan festival budaya di daerah telah digelar. Selama tahun 2006 tidak kurang 100 kegiatan festival budaya digelar di berbagai daerah, dan kegiatan itu mendapat sambutan positif dari berbagai lapisan masyarakat, termasuk kalangan generasi muda.

Melalui bidang kebudayaan pemerintah gunakan sebagai alat perjuangan untuk mendapatkan pengakuan kesetaraan dalam pergaulan antar bangsa yang sesungguhnya. Untuk ini pemerintah mengembangkan melalui kegiatan “World Culture Forum 2008” di Bali. Tujuannya diadakannya forum kebudayaan dunia itu untuk memberikan ruang bagi diskusi global bidang kebudayaan dan sebagai penyeimbang kegiatan World Economic Forum di Davos, Swiss dan World Social Forum di Nairobi, Kenya.¹²

A. Indonesia Sebagai Tuan Rumah Penyelenggaraan World Culture Forum 2013

Budaya Indonesia adalah seluruh kebudayaan nasional, kebudayaan lokal, maupun kebudayaan asal asing yang telah ada di Indonesia sebelum Indonesia merdeka pada tahun 1945.¹³

Indonesia negara dengan bermacam-macam wujud kebudayaan dari masing-masing pulau yang ada di Indonesia yaitu Rumah Adat, Tarian, Lagu, Seni Gambar, Seni Patung, Pakaian Adat, Seni Suara, Seni Sastra, Makanan, dan Film. Banyaknya jenis kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia tentu tidak mudah untuk di jaga dan selalu di lestarikan oleh Indonesia, oleh karena itu perkembangan kebudayaan di

¹² <http://karyatulisilmiah.com/kebudayaan-merupakan-kreativitas-bangsa/> (diakses pada 9 Januari 2016 pukul 10.37)

¹³ http://id.wikipedia.org/wiki/budaya_indonesia (diakses pada 12 November 2015 pukul 23.35)

Indonesia pastinya mengalami naik turun, salah satu bukti penurunan perkembangan kebudayaan Indonesia dilihat dari banyaknya peninggalan nenek moyang Indonesia yang diklaim oleh negara lain sebagai warisan budaya mereka oleh karena itu belajar dari pengalaman tersebut maka salah satu gerakan Indonesia adalah dengan mengukuhkan batik sebagai warisan budaya Indonesia dan hal tersebut telah disetujui oleh UNESCO pada tahun 2009 yang lalu maka Indonesia memiliki hak paten terhadap batik Indonesia. Selanjutnya demi memajukan dan terus menjaga kelestarian serta untuk menyeimbangkan perkembangan pariwisata dan pembangunan skala internasional dengan kebudayaan maka Indonesia mempelopori World Culture Forum.

World Culture Forum yang pertama kali di prakarsai oleh Presiden Republik Indonesia merupakan kegiatan berskala Indonesia yang bertujuan dan memiliki fokus kerja pada bidang kebudayaan. World Culture Forum yang telah di prakarsai oleh Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono kemudian dilanjutkan pengembangannya oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia. Setelah beberapa tahun berlalu akhirnya World Culture Forum memasuki fase utama di mana akan di adakannya kegiatan World Culture Forum yang berskala internasional. Kegiatan ini didukung penuh oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia dan mendapat sambutan yang sangat baik dari Presiden Republik Indonesia oleh karena itu pada saat sidang umum dengan PPB Presiden Republik Indonesia menyatakan kesiapan negara Republik Indonesia untuk menjadi tuan rumah penyelenggaraan World Culture Forum 2013 dan hal tersebut disetujui oleh pihak PPB. Meskipun kegiatan ini di prakarsai langsung oleh pihak Indonesia namun kegiatan ini tetap di bawah binaan UNESCO karena UNESCO merupakan organisasi internasional yang mengelola masalah kebudayaan.

Kegiatan berskala internasional World Culture Forum yang di prakarsai oleh presiden Republik Indonesia tentunya bukan kegiatan yang di lakukan tanpa pondasi dan tujuan yang ingin dicapai untuk pemenuhan kepentingan nasional negara Indonesia. Ada beberapa alasan-alasan atau tujuan yang membuat Indonesia ingin mengadakan kegiatan World Culture Forum, beberapa tujuannya yaitu :

- A. Mengevaluasi peran strategis kebudayaan dalam menciptakan dan menguatkan persahabatan antarnegara melalui hubungan kemasyarakatan; belajar menghargai perbedaan budaya; dan mendiskusikan bagaimana budaya nasional dan lokal dapat berkembang di dalam era globalisasi.
- B. Memulai/mengawali pertemuan tahunan di tingkat internasional guna mendiskusikan isu-isu utama di bidang kebudayaan dalam rangka membangun hubungan keharmonisan antar bangsa, menilai keunikan dan keragaman kebudayaan, dan meningkatkan kemakmuran di komunitas global.
- C. Menetapkan Indonesia sebagai “Global Home for the International Cultural Agenda” untuk mendiskusikan isu-isu strategis dan merekomendasikan kebijakan-kebijakan yang ada akan difokuskan pada pelestarian dan revitalisasi kebudayaan baik di tingkat nasional maupun lokal dalam rangka menghadapi globalisasi, dan memaksimalkan kontribusi budaya lokal bagi pembangunan peradaban dunia.

Pada akhirnya, setelah berdiskusi dengan sekjen PBB pada sidang umum PBB, World Culture in Development Forum (WCF) – Bali Forum 2013 dapat direncanakan pelaksanaannya, dengan partisipasi dan dukungan dari negara-negara mitra dan organisasi-organisasi internasional dari setiap belahan dunia dan diharapkan pula agar kegiatan ini dan berjalan dengan sukses.

Kegiatan ini tentunya akan membutuhkan kesiapan yang matang, apalagi yang terpenting adalah persiapan keamanan, keamanan ini penting karena akan banyak tokoh-tokoh dunia yang akan dilibatkan untuk mensukseskan kegiatan ini, tokoh-tokoh dunia tersebut selain akan menjadi purposed keynote speakers juga. Selain itu juga akan sangat banyak negara-negara yang akan di libatkan sebagai tamu undangan pada kegiatan ini. Oleh karena itu mengingatnya kesiapan Indonesia sendiri tentunya ada tujuan besar yang ingin dicapai Indonesia dalam pelaksanaan kegiatan berskala internasional ini. Seperti yang kita ketahui setiap negara memiliki kepentingan nasional masing-masing yang ingin dicapai, maka, melalui penyelenggaraan World Culture Forum ada beberapa sasaran yang ingin dicapai oleh negara Indonesia, di antaranya :

1. Pemosisian Indonesia sebagai “Global Home for International Cultural Agenda”. Sasaran kedua yang ingin dicapai Indonesia setelah menjadi tuan rumah penyelenggara kegiatan World Culture for Development Forum adalah untuk memosisikan Indonesia menjadi Global Home for International Cultural Agenda. World Culture Forum merupakan kegiatan berskala internasional yang fokus utamanya adalah mengenai masalah-masalah kebudayaan. Indonesia adalah negara dengan berbagai macam jenis kebudayaan yang harus terus dilestarikan agar identitas nasional Indonesia tidak hilang. Oleh karena itu kesadaran dan perhatian yang besar dibidang kebudayaan oleh pihak Indonesia mengantarkan pihak Indonesia untuk menjadikan Indonesia sebagai rumah budaya dunia yang akan membawa nama Indonesia ke ranah internasional, maka melalui hal ini juga diharapkan akan memudahkan diplomasi Indonesia melalui diplomasi kebudayaan.

2. Penciptaan “Global Home for the International Cultural Agenda “ apabila Indonesia telah ditetapkan menjadi “Global Home for the International Cultural Agenda” diharapkan melalui hal ini Indonesia akan menjadi tempat untuk mendiskusikan isu-isu strategis dan rekomendasi kebijakan-kebijakan sehubungan dengan pembangunan kebudayaan, khususnya terkait dengan penciptaan perdamaian dunia, peningkatan kemakmuran, pelestarian kebudayaan, dan peningkatan kualitas hidup untuk pembangunan peradaban dunia.

B. Antisipasi Hasil dari Pelaksanaan World Culture Forum 2013

Selain tujuan yang ingin dicapai Indonesia, Indonesia sebagai penyelenggara kegiatan World Culture Forum juga telah melakukan pembacaan mengenai apa saja hal-hal yang akan di hasilkan dalam diskusi pada kegiatan World Culture Forum. Beberapa pertimbangan yang telah di baca oleh para pihak penyelenggara World Culture Forum yaitu pihak Indonesia akan menghasilkan visi dan arah strategis untuk:

1. Mempromosikan kepada masyarakat mengenai pengetahuan antarbudaya dan dialog antar generasi lintas agama.
2. Investasi dan praktek bisnis yang etis untuk industri kreatif dan budaya.
3. Menetapkan tempat bagi proyek yang berpusat pada praktek dan menekankan sistem pengetahuan lokal.
4. Menghasilkan draft kerangka kerja konseptual untuk agenda Pembangunan pada tahun 2015.
5. Menghasilkan foster tata kelola perusahaan untuk langkah-langkah berbasis bukti dalam memastikan hasil yang berarti bagi pemangku kepentingan utama.
6. Akan menghasilkan “Bali Promise”.

C. Manfaat yang didapatkan Indonesia Sebagai Tuan Rumah Penyelenggaraan World Culture Forum 2013.

World Culture Forum merupakan kegiatan berskala internasional yang akan melibatkan sangat banyak tokoh-tokoh penting dunia dan juga melibatkan banyak negara-negara dunia untuk menjadi peserta dari kegiatan ini. Oleh karena itu sebagai tuan rumah dari penyelenggaraan kegiatan tersebut tentunya Indonesia akan mendapatkan beberapa keuntungan yang akan membawa nama Indonesia ke dunia internasional. Adapun manfaat-manfaat positif yang akan didapatkan oleh Indonesia, antara lain :

1. Peran Indonesia sebagai penyelenggara World Culture Forum (WCF) “Bali Forum” 2013 akan membantu meningkatkan posisi dan peran strategis Indonesia dalam pembangunan kebudayaan dunia.
2. Selaku penyelenggara World Culture Forum, Indonesia akan dikenal sebagai negara yang memiliki komitmen dan berperan proaktif, serta memiliki peranan penting dalam upaya pelestarian dan pembangunan kebudayaan dunia. Lebih lanjut, hal itu juga akan menentukan posisi dan peran Indonesia sebagai “Global home” atau pusat penyelenggaraan untuk konferensi, pertemuan, forum diskusi, pertukaran data dan informasi kebudayaan di tingkat internasional, serta peningkatan apresiasi nilai-nilai kebudayaan di tingkat lokal, regional, maupun internasional.
3. Pelaksanaan World Culture Forum (WCF) “Bali Forum” 2013 akan mendorong usaha-usaha pelestarian kebudayaan Indonesia, yang meliputi upaya-upaya perlindungan, revitalisasi, dan pembangunan kebudayaan.
4. Bagi masyarakat lokal dan komunitas budaya, pelaksanaan World Culture Forum (WCF) “Bali Forum” 2013 akan memberikan kesempatan guna

memamerkan kekayaan dan kearagaman budaya Indonesia kepada masyarakat dunia. Hal ini akan membuat masyarakat dunia mengakui masyarakat dan komunitas budaya di Indonesia dan pontesinya yang penting dalam pembangunan perekonomian.

Selain aspek-aspek strategis yang bisa didapatkan oleh Indonesia melalui kegiatan ini maka ada tujuan lain yang juga ingin dicapai oleh Indonesia. Seperti yang kita ketahui dua negara yaitu Rio de Janeiro, Brasil telah menjadi pusat diskusi internasional di bidang lingkungan dan Davos, Swiss sebagai pusat diskusi internasional di bidang perekonomian. Maka Indonesia melalui World Culture Forum memiliki tujuan yang sama dengan kedua negara sebelumnya yaitu menjadikan Bali, Indonesia sebagai pusat penyelenggara forum diskusi internasional di bidang pembangunan kebudayaan.

D. Program Inti Pelaksanaan World Culture Forum 2013

1. Forum Ekonomi dan Bisnis Dalam Kebudayaan

Kebudayaan memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian regional, nasional, dan lokal. Kontribusi berbagai industri kreatif di bidang kebudayaan, seringkali tidak di anggap sebagai motor penggerak bagi pembangunan perekonomian suatu negara. Dalam forum ini akan dibahas secara detail berbagai dan ekonomi dan kebudayaan serta wawasan bagi para pembuat kebijakan sehubungan dengan kontribusi penting bidang kebudayaan dalam pembangunan dan pengembangan perekonomian.

2. Forum Media dan Kebudayaan

Dalam forum ini berbagai media baik on-line maupun off-line akan bertemu dan memformulasikan sebuah grand strategy, yang dianggap sesuai sehubungan dengan peran media dalam pembangunan kebudayaan. Forum ini juga akan

mempertimbangkan peluang adanya pengaruh yang luar biasa dari media global terhadap pembangunan kebudayaan lokal. Dalam hal ini penyusunan sebuah grand strategy akan sangat penting bagi para pemangku kepentingan seperti pemerintah, asosiasi internasional, dan perusahaan-perusahaan swasta.

3. Forum Pemuda dalam Kebudayaan

Forum ini ditujukan untuk memberi ruang pada generasi muda guna mengekspresikan pemikiran, ide, pekerjaan, inovasi atau kreatifitas mereka dalam lingkup kebudayaan. Adapun tema dalam forum ini adalah multikulturalisme, interpretasi budaya nasional untuk generasi MTV dan generasi Facebook, menguatkan budaya lokal di tengah-tengah perkembangan kebudayaan dunia. Contoh kegiatan dari forum pemuda dalam kebudayaan ini adalah : Forum pemuda pada acara dialog budaya, pameran dan eksibisi seni budaya pemuda, kompetisi penggunaan sosial media untuk promosi dan revitalisasi budaya lokal.

4. Forum Gender dalam Kebudayaan

Forum ini akan menganalisa pentingnya peran wanita dalam isu-isu pembangunan dan kebudayaan, serta bagaimana kebijakan pemerintah dan sektor swasta dapat meningkatkan peran serta wanita dalam pembangunan ekonomi dan kebudayaan yang berkelanjutan. Wanita secara luas dipandang sebagai “transmitter of culture” dari generasi ke generasi. Dengan kata lain wanita merupakan pelestari kebudayaan di lingkungan masyarakat. Selama ini peran dan posisi wanita dalam pengembangan kebudayaan tidak lebih dari 50%, dan seringkali kurang mendapatkan perlakuan yang layak. Para ahli pembangunan berpendapat jika wanita tidak memainkan peran dan posisi, pentingnya di dalam proses pembangunan, maka proses pembangunan tidak mungkin untuk berhasil dalam jangka panjang.

5. Forum Lingkungan dalam Kebudayaan

Forum ini akan mencoba menjawab bagaimana budaya, khususnya nilai-nilai budaya, berkontribusi terhadap pelestarian alam.¹⁴

E. Acara Utama

Beberapa kegiatan yang termasuk di dalam Grand Plenary atau pleno utama, adalah sebagai berikut :

- Pembukaan oleh Presiden Republik Indonesia
- Sambutan oleh berbagai tokoh dunia
- Sambutan oleh berbagai pemimpin regional dari lima benua, yaitu : Amerika Utara, Amerika Selatan, Afrika, Asia, dan Eropa
- Pembuatan Sekretariat permanen WCF sebagai “Bali Forum” yang akan mendorong jaringan dan keterlanjutan dari Bali Forum II
- Mengeluarkan Deklarasi “WCF-Bali Promise”

F. Program Pendukung

Program-program pendukung yang akan menambah semarak kegiatan ini antara lain :

1. Festival Film dan Budaya

Festival ini akan menyajikan film nasional dan internasional dari semua negara yang berpartisipasi dalam Bali Forum. Tujuannya diadakannya Festival Film Budaya ini adalah untuk menginspirasi atau mengangkat tema-tema kebudayaan guna meningkatkan kesadaran akan kekayaan dan keberagaman kebudayaan dunia, terutama dalam situasi yang cenderung homogen akibat globalisasi.

Festival ini juga bertujuan untuk meningkatkan citra industri perfilman Indonesia serta menunjukkan profesionalitas sekaligus keberagaman budaya yang dimiliki

¹⁴<http://asemus.museum/event/world-culture-forum-bali-indonesia/> (diakses pada tanggal 15 November 2015 pukul 21.19)

Indonesia, baik sebagai lokasi pembuatan film oleh perusahaan-perusahaan internasional maupun peningkatan kualitas produksi film Indonesia.

2. Olimpiade Seni Budaya

Olimpiade seni budaya ini direncanakan menjadi kegiatan yang unik dan berbeda, yang akan melahirkan ide-ide kreatif di dalam bidang seni budaya yang akan menarik perhatian media, peserta Bali Forum, dan para pembuat kebijakan.

Olimpiade ini juga akan melibatkan seniman Indonesia dan seniman asing yang akan bekerjasama dan berkolaborasi dalam kegiatan olimpiade Seni Budaya. Tim yang terbentuk akan menyiapkan dan memamerkan hasil kerjasama dan kolaborasi seni budaya mereka.

3. Karnaval

Dalam acara ini akan diundang perwakilan dari beberapa kegiatan karnaval yang populer di dunia :

- Neputa Matsuri (Festival) dari Hirosaki, Japan
- Burning Man (Festival) dari USA
- Aborigine Festivals dari Australia
- Maori Festivals dari New Zealand
- Pasadena Festivals dari USA
- Rio de Janeiro dari Brasil
- Onam Festival dari Kerala, India
- World's Ramayana Festival dari (Thailand, Srilanka, India, Cambodia, Indonesia, dll)

Indonesia juga akan menampilkan karnaval-karnaval terbaik yang Indonesia punya yaitu :

- Solo Batik Festival

- Jember Carnival
- Jogja Batik Carnival
- Bali (Ogoh-Ogoh) Carnival
- Bali Youth & Children Festival
- Ponorogo Reog Festival
- Dani Festival (Papua)
- Tomohon Flower Festival
- Besakih Festival, Tanah Lot Festival, dll

Untuk catatan bahwa pelaksanaan karnaval dan atau festival dalam “Bali Forum”, akan dimulai dari beberapa lokasi yang berbeda di Bali. Keseluruhan jalur karnaval akan menuju dan berakhir di kawasan Nusa Dua Bali. Pameran dan publikasi tentang penyelenggaraan karnaval ini akan dilaksanakan melalui multimedia dengan tema, tujuan, dan sekilas tentang budaya dari masing-masing perwakilan yang turut berpartisipasi dalam kegiatan karnaval.

G. Peserta

Ada banyak peserta yang akan dilibatkan dalam kegiatan ini baik nasional maupun internasional

A. Kepala Negara yang akan diundang

Tabel 2.1

Benua	Negara	Tamu Undangan
Europa Barat	Perancis	Presiden Francois Hollande
Europa Barat	Yunani	Presiden Karolos Papoulis
Europa Barat	Jerman	Presiden Joachim Gauck
Europa Barat	Turki	Presiden Abdullah Gul
Amerika	Amerika Serikat	Presiden Barrack Obama

Eropa Timur	Republik Ceko	Presiden Vaclav Klaus
Eropa Timur	Rusia	Presiden Vladimir Putin
Amerika	Brasil	Presiden Dilma Rousseff
Amerika	Meksiko	Presiden Felipe Calderon
Asia Pasifik	Australia	Perdana Menteri Julia Gillard
Asia Pasifik	Republik Rakyat Tiongkok	Presiden Hu Jintao
Asia Pasifik	India	Perdana Menteri Manmohan Singh
Asia Pasifik	Jepang	Perdana Menteri Yoshihiko Noda
Asia Pasifik	Republik Korea	Presiden Lee Myung-Bak
Asia Tenggara	Brunei Darusalam	Yang Dipertuan Agung, Sultan Haji Hassanal Bolkiah Mu'izzaddin Waddaulah
Asia Tenggara	Kamboja	Yang Dipertuan Agung, Raja Norodom Sihamoni
Asia Tenggara	Timor Leste	Presiden Xanana Gusmao
Asia Tenggara	Laos	Presiden Choummaly Sayasone
Asia Tenggara	Myanmar	Presiden Thein Sein
Asia Tenggara	Malaysia	Yang Dipertuan Agung, Dato' Sri Mohd Najib bin Tun Abdul Razak
Asia Tenggara	Filipina	Presiden Benigno S. Aquino III
Asia Tenggara	Singapura	Presiden Tony Tan Keng Yam
Asia Tenggara	Thailand	Yang Mulia Raja Bhumibol Adulyadej
Asia Tenggara	Vietnam	Presiden Truong Tan Sang
Afrika	Kenya	Presiden Mwai Kibaki
Afrika	Afrika Selatan	Presiden Jacob G. Zuma
Afrika	Mesir	Presiden Mohamed Morsi
Afrika	Uni Emirat Arab	Presiden Sheikh Khalifa bin Zayed Al Nahyan

Sumber : World Culture Forum Facebook Page

B. Negara yang akan Terlibat

Tabel 2.2

Benua	Negara
Eropa Barat	Perancis
Eropa Barat	Yunani
Eropa Barat	Jerman
Eropa Barat	Turki
Amerika	Amerika Serikat
Eropa Timur	Republik Ceko
Eropa Timur	Rusia
Amerika	Brazil
Amerika	Meksiko
Amerika	Ekuador
Amerika	Quba
Asia Pasifik	Australia
Asia Pasifik	Rep. Rakyat Tiongkok
Asia Pasifik	India
Asia Pasifik	Jepang
Asia Pasifik	Rep. Korea
Asia Pasifik	Rep. Palau
Asia Tenggara	Brunei Darussalam
Asia Tenggara	Kamboja
Asia Tenggara	Timor Leste
Asia Tenggara	Laos
Asia Tenggara	Malaysia
Asia Tenggara	Myanmar
Asia Tenggara	Filipina
Asia Tenggara	Singapura
Asia Tenggara	Thailand

Afrika	Kenya
Afrika	Afrika Selatan
Afrika	Nigeria
Afrika	Senegal
Afrika	Mesir
Afrika	Uni Emirat Arab

Sumber : World Culture Forum Facebook Pages

C. Audience (Delegasi dan Pembicara)

- Kepala Negara
- Pemerintah – Menteri Kebudayaan
- Seniman dan Budayawan
- Akademisi
- Pelaku Industri Budaya
- Ahli Budaya
- Komunitas Adat
- Organisasi dan Asosiasi Kebudayaan Internasional
- Media
- Ahli Permuseuman
- Organisasi Non Pemerintah
- Pemuka Agama
- Pihak-Pihak Terkait lainnya

D. Proposed Keynote Speakers

1. H.E DR. H. Susilo Bambang Yudhoyono

Presiden Republik Indonesia

- Inisiator World Culture for Development Forum (WCF – “Bali Forum”)
- Inisiator Kebangkitan Nasional dan Pembangunan melalui industri kreatif
- Inisiator Perdamaian Dunia melalui Soft Power dan pendekatan Diplomasi Budaya

2. Ban Ki Moon

Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa

Ban Ki Moon adalah Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa yang kedelapan. Ia telah memobilisasi para pemimpin dunia untuk menghadapi serangkaian tantangan global akibat perubahan iklim dan pergolakan ekonomi.

Ban Ki Moon mulai menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tanggal 1 Januari 2007. Pada 21 Juni 2011, beliau terpilih kembali oleh majelis umum dan akan terus menjabat sampai 31 Desember 2016.

3. Kofi Annan (Ghana)

Mantan Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa dan Penerima Nobel Perdamaian 2001.

Kofi Annan adalah Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa ketujuh, yang menjabat selama dua periode dari 1 Januari 1997 hingga 31 Desember 2006 dan merupakan tokoh yang pertama kali muncul dari jajaran staff PBB.

Pada tahun 2001 Kofi Annan dan PBB dianugerahi hadiah Nobel untuk perdamaian dengan kutipan yang memuji kepemimpinannya dalam upaya “Membawa kehidupan baru bagi organisasi”.

4. Francois Hollande (France)

Presiden Perancis

Francois Hollande lahir pada tanggal 12 Agustus 1954 di Rouen, Perancis. Ia menuntut ilmu di Institut de Ilmu Politiques dan kemudian Ecole des Hautes Etudes Commerciales, sekolah bisnis top perancis. Dia kemudian masuk ke Ecole Nationale d'Administration. Ia memenangkan pemilihan Presiden Perancis pada tanggal 6 Mei 2012 dan dilantik pada tanggal 15 Mei 2012.

5. Dilma Vana Rousseff (Brazil)

Presiden Brasil

Dilma Vana Rousseff adalah presiden ke-36 Brasil. Ia adalah Presiden perempuan pertama Brasil. Sebelum itu, pada tahun 2005, ia juga perempuan pertama yang menjadi Kepala Staff Presiden Brasil. Pada tahun 2002, Rousseff bergabung dengan organisasi yang bertanggung jawab untuk kebijakan energi, pada saat itu calon Presiden Luiz Inacio Lula da Silva, yang setelah memenangkan pemilu mengundangnya untuk menjadi Menteri Energi. Pada tahun 2005, krisis politik yang dipicu oleh skandal korupsi menyebabkan pengunduran diri Kepala Staff Jose Dirceu. Rousseff mengambil alih jabatan ini sampai dengan 31 Maret 2010, ketika ia mencalonkan diri sebagai Presiden.

E. Proposed Speakers

- Aung San Suu Kyi (Myanmar)
- Amartya K. Sen (India)
- Anwar Ibrahim (Malaysia)
- Al Gore (USA)
- Arundhati Roy (India)
- Azyumardi Azra (Indonesia)
- Chung Hyun Kyung (Korea Selatan)
- Ellen Johnson Sirleaf (Liberia)
- Elizabeth B. Wang (China)
- Erna Witoelar (Indonesia)
- Frans Magnis-Suseno (Indonesia)
- Gilberto Gil (Brasil)
- Hans Kung (Swiss)
- Haruki Murakami (Jepang)
- Jack Lang (Perancis)
- Jacob Oetama (Indonesia)
- Jean Couteau (Perancis)
- Jeffery Sachs (USA)
- Joachim Gauck (Jerman)
- Jose Ramos Horta (Timor Leste)
- King Norodom Sihamoni (Kamboja)
- Komaruddin Hidayat (Indonesia)
- Klauss Schawab (Swiss)
- Lee Kuan Yew (Singapura)

H. Alternative Venues

Bali Nusa Dua Convention Center (BNDCC)

Nusa Dua adalah daerah resor utama di Bali. Sekitarnya memiliki infrastruktur pariwisata yang sangat baik dengan lebih dari 4000 kamar yang bertaraf internasional 4 dan 5 bintang rantai hotel, yang dekat dengan 18 lubang golf & Country club, Amphitheater, bersama toko toko mewah, cafe dan restoran dengan pantai berpasir putih.

Dalam suasana memikat, Bali Nusa Dua Convetion Center (BNDCC) menawarkan suatu bukit yang menjanjikan dengan lokasi yang diinginkan dan akses menarik. Seluruh konsep terdiri dari karakteristik profil tinggi, sebuah 70.000 sq.mt Taman Lanskap dan arsitektur Bali hati dari 25.000 jumlah sq.mt luas bangunan yang semua terintegrasi untuk menciptakan infrastruktur yang lengkap untuk berbagai jenis kegiatan. Setiap detail dikembangkan dengan komitmen kami untuk sepenuh hati menunjukkan pekerjaan kami dengan cara yang paling profesional.

Bali International Convention Center (BICC)

BICC siap dengan tantangan. Itulah sebabnya pertemuan dunia begitu banyak dan konvensi membuat ini pilihan utama mereka. Dengan fasilitas konferensi yang luar biasa, katering untuk koferensi internasional dan pertemuan puncak dunia untuk konvensi dan pameran perusahaan, BICC merupakan kebanggaan Nusa Dua dengan fasilitas layanan yang menyaingi di mana saja di dunia. Tempat indoor dan outdoor, baik di properti atau dilokasi pilihan anda, dapat melayani dengan BICC tingkat internasional terkenal kualitas pelayanan dan perhatian terhadap detail. Fasilitas rapat dengan mudah dapat di atur untuk spektrum yang luas dari kebutuhan dan kebutuhan, baik itu perusahaan presentasi skala kecil atau sarapan listrik swasta ke sebuah konferensi internasional yang penuh sesak nafas dengan delegasi seluruh dunia.

Garuda Wisnu Kencana (GWK)

Garuda Wisnu Kencana Bali dirancang dan dibangun oleh Nyoman Nuarta, salah satu pematung terkemuka di Indonesia, Garuda Wisnu Kencana (GWK) patung atau bangunan dan pejalan kaki akan berdiri setinggi 150 meter dengan bentangan sayap selebar 64 meter. Dengan curah hujan kecil dan terbuka untuk angin tropis segar, GWK fasilitas ideal untuk semua jenis peristiwa, baik itu swasta atau internasional, publik atau private, kecil atau besar. Akustik lingkungan kelas pertama dari Amphitheater kursi 800 adalah tempat untuk kinerja budaya intim. Tertutup oleh pilar batu kapur yang sangat besar dengan sosok Garuda sebagai latar belakang, daerah Lotus dramatis tambak memiliki kapasitas di 7500 orang, seperti boulevard di Bali.

The Street Theater ini cocok untuk prosesi, Fashion show, dan pertunjukan-pertunjukan skala besar. Ada salah satu ruangan yang paling menakjubkan yaitu Plaza Kura-Kura dapat diisi 200 orang. Selain ruang publik terbuka, Galeri pameran menyediakan 200 persegi daerah tertutup serta sepuluh meter persegi halaman terbuka internal. Tempat terbaru di GWK adalah Indraloka Garden. Dengan pemandangan yang indah, ini adalah salah satu tempat yang paling menarik untuk pesta pernikahan dan makan malam.

I. Hasil – Hasil dari World Culture Forum 2013 di Bali

1. Lahirnya “Bali Promise”

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono membuka secara resmi World Culture Forum (WCF) yang rencananya akan diselenggarakan selama empat hari kedepan. Acara tersebut di hadiri oleh kurang lebih 1.200 undangan yang terdiri dari 60 negara. Forum internasional ini diselenggarakan untuk membahas tentang kebudayaan, yang nantinya akan melahirkan kesepakatan yang dinamai Bali Promise. Bali Promise itu sendiri nantinya akan berisi kesepakatan negara-negara dalam bidang kebudayaan. Kata “promise” digunakan karena kesepakatan tersebut bersifat nonstruktural dan nonpolitik, mengingat kesepakatan ini melibatkan berbagai negara, ras dan agama tentunya. Bali Promise pada dasarnya ingin memperlihatkan beragamnya budaya yang ada di berbagai belahan dunia dan menjaga keragaman itu. Hasil Bali Promise diharap bisa diimplementasikan dalam Post Millennium Development Goals 2015. Kebudayaan menjadi motor transformasi peradaban dunia yang berbudaya, saling menghormati, dan menjunjung asas kesetaraan. Indonesia dengan keanekaragaman budaya yang begitu kaya melihat budaya sebagai peluang untuk menghubungkan, menggerakkan, dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Pembangunan yang lebih menitik beratkan pada aspek politik dan ekonomi semata terbukti gagal menciptakan perdamaian dunia. Tanpa keragaman budaya akan terjadi dominasi untuk mencaplok yang lain, dominasi rawan menciptakan konflik. Di samping itu, Forum Budaya Dunia digagas agar Indonesia bisa mengambil alih peran strategis sebagai pencetus pertemuan kebudayaan internasional, menyaingi Davos-Swiss yang dikenal sebagai pencetus Forum Ekonomi Dunia, serta Rio de Janeiro-Brasil, pencetus pembahasan lingkungan global KTT Bumi.

Forum Bali ini di akui sebagai platform permanen untuk mempromosikan peran budaya dalam pembangunan yang berkelanjutan dan menjaga keberagaman kultural dan linguistik kemanusiaan. Sebagai rekomendasi, delegasi beberapa negara menyepakatinya dan memberikannya nama "Bali Promise". Di antaranya, mereka menyerukan pada para pemerintah untuk berkomitmen agar mengintegrasikan budaya dalam Agenda Pembangunan yang berkelanjutan pasca-2015. Butir-butir rekomendasi dibacakan oleh delegasi internasional beberapa negara seperti Audrey Harare Chihota Charamba dari Zimbabwe, Shireen Mohammad Azis dari Irak dan David Throsby dari Australia. Keputusan untuk menamakan Bali Promise dibuat pada hari Minggu 24 November 2013 melalui Steering Committee WCF yang menandakan hari pertama forum.¹⁵

¹⁵<http://en.unesco.org/post2015/news/world-culture-forum-bali-promise-calls-integration-culture-post-2015-development-agenda> (diakses pada tanggal 13 November 2015 pukul 02.33)

BALI PROMISE

We the participants of the inaugural World Culture Forum: The Power of Culture in Sustainable Development', convened at the initiative of Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono, President of the Republic of Indonesia, in Bali on 24-27 November 2013, call for measurable and effective role and integration of culture in development at all levels in the post- 2015 development agenda.

We underline that culture is a driver, enabler and enricher of sustainable development.

We strongly recommend that the culture dimension of development be explicitly integrated in all the Sustainable Development Goals taking into consideration the following:

- finding new modality for the valuing and measuring of culture in sustainable development;*
- developing accountable ethical frameworks for evidence-based measures of community engagement and stakeholder benefits;*
- fostering new participatory models promoting cultural democracy and social inclusion;*
- ensuring conceptual clarity, equity and capacity building in mainstreaming gender concerns;*
- fostering stability in social, political and economic development for nurturing the culture of peace at both local and international levels;*
- supporting the leadership of young people in cultural endeavors;*
- promoting local knowledge systems in guiding environmental conservation and heritage protection;*

- *developing and strengthening productive partnerships among public and private sectors.*
- *strengthening community ownership and civil society participation in the delivery of sustainable development projects to enhance their transformative role.*
- *encouraging creativity and fostering the development of cultural industries to alleviate poverty and promote economic and cultural empowerment.*
- *We call on governments to commit themselves for the integration of culture in the Post-2015 Sustainable Development Agenda*

We recognize the World Culture Forum as a permanent platform for promoting the role of culture in sustainable development and the safeguarding of the cultural and linguistic diversity of humanity.

We, the participants of the inaugural World Culture Forum, welcome Indonesia's commitment to be the host of future Bali World Culture Forums.

Bali, Indonesia, 27 November 2013